EduBridge: Jurnal Pendidikan
E-ISSN : -
Submission Okt 3, 2025 | Revised Nov 17, 2025 |
Accepted Des 01, 2025

Hal. xxx-xxx
Vol. 1; No. 1
Desember 2025

PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

Malikal Bulqis[1*]
[1]Prodi PGMI, Universitas Nurul Jadid
Email corespondensi : malikalblqs@gmail.com[1*]

Abstrak: Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial agar mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru, seperti keterbatasan kemampuan dalam merancang pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang inovatif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui kajian terhadap berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan regulasi pendidikan yang berkaitan dengan supervisi akademik dan profesionalisme guru. Analisis data dilakukan melalui proses pengumpulan informasi, pengkajian teori, interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui proses pembinaan, pendampingan, refleksi, dan pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Supervisi akademik mampu membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mendorong inovasi dalam penggunaan strategi dan media pembelajaran. Keberhasilan supervisi akademik dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai supervisor, keterbukaan guru dalam menerima pembinaan, serta adanya tindak lanjut yang sistematis setelah kegiatan supervisi dilakukan. Oleh karena itu, supervisi akademik perlu dilaksanakan secara terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru, Kompetensi Guru, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa karena melalui proses pendidikan dapat terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi berbagai perubahan serta tantangan zaman. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berkaitan, salah satunya adalah keberadaan guru sebagai tenaga pendidik. Guru memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pembelajaran karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membimbing, mengembangkan potensi peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna.

Dalam konteks pendidikan modern, tuntutan terhadap kompetensi dan profesionalisme guru semakin meningkat. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sebagaimana diamanatkan dalam berbagai kebijakan pendidikan nasional. Profesionalisme guru tidak hanya dilihat dari kemampuan menguasai materi pelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, melakukan evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Sebagian guru masih mengalami kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, serta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, perubahan kurikulum dan perkembangan kebutuhan peserta didik menuntut guru untuk terus melakukan penyesuaian dan peningkatan kompetensi. Apabila tidak mendapatkan dukungan dan pembinaan yang tepat, kondisi tersebut dapat berdampak terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan suatu proses pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor pendidikan dengan tujuan membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola pembelajaran. Supervisi akademik bukan sekadar kegiatan pengawasan atau penilaian terhadap kinerja guru, tetapi

merupakan kegiatan pendampingan yang bersifat konstruktif, kolaboratif, dan berkelanjutan untuk membantu guru mengembangkan kompetensi serta memperbaiki kualitas pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik memiliki peran penting dalam memberikan arahan, motivasi, dan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi, guru dapat memperoleh masukan mengenai perencanaan pembelajaran, strategi mengajar, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta teknik evaluasi hasil belajar peserta didik. Dengan adanya bimbingan yang sistematis dari supervisor, guru diharapkan mampu melakukan perbaikan dan inovasi dalam praktik pembelajaran sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat.

Supervisi akademik yang efektif harus dilaksanakan dengan pendekatan yang tepat. Supervisor dalam hal ini kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi guru. Hubungan yang terbangun antara kepala sekolah dan guru harus didasarkan pada prinsip kerja sama, keterbukaan, serta penghargaan terhadap profesionalitas guru. Pendekatan supervisi yang humanis dan demokratis akan menciptakan suasana yang mendukung bagi guru untuk mengembangkan kemampuan dirinya tanpa merasa terbebani oleh proses supervisi.

Selain itu, supervisi akademik juga berperan dalam membangun budaya peningkatan mutu secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Melalui supervisi yang dilakukan secara terencana dan konsisten, sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru serta menyusun berbagai program peningkatan kompetensi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan tenaga pendidik. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan individu guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas manajemen dan mutu sekolah secara keseluruhan.

Pentingnya supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi salah satu komponen utama dalam sistem peningkatan kualitas pendidikan. Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa supervisi akademik memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru. Supervisi akademik bukan hanya sebagai instrumen evaluasi, tetapi sebagai proses pembinaan yang bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian mengenai **"Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru"** menjadi penting untuk dilakukan guna memahami bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan salah satu bentuk kegiatan pembinaan profesional yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan dengan tujuan membantu guru meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi akademik pada dasarnya merupakan suatu proses pemberian bantuan secara sistematis kepada guru agar mampu mengembangkan kompetensi profesionalnya, memperbaiki kualitas pembelajaran, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas sebagai tenaga pendidik.

Menurut konsep manajemen pendidikan, supervisi akademik tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pengawasan terhadap kinerja guru, tetapi lebih menekankan pada proses pembinaan, pendampingan, dan pengembangan kemampuan guru secara berkelanjutan. Supervisor, terutama kepala sekolah, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan guru dapat meningkatkan kompetensi mengajar melalui kegiatan observasi, diskusi, refleksi, dan pemberian umpan balik terhadap proses pembelajaran.

Supervisi akademik memiliki tujuan utama untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya, baik dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran. Melalui supervisi yang dilakukan secara terencana, guru dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajarnya sehingga dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik harus memperhatikan prinsip-prinsip tertentu agar dapat berjalan secara efektif. Prinsip tersebut meliputi objektivitas, keterbukaan, kerja sama, demokratis, konstruktif, dan berkesinambungan.

Supervisi yang baik bukanlah proses mencari kesalahan guru, melainkan upaya bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas tenaga pendidik.

2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Supervisi akademik memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan supervisi bertujuan memberikan bantuan kepada guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar, meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum, serta memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan.

Secara umum, tujuan supervisi akademik dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. **Meningkatkan kompetensi profesional guru**
   Supervisi akademik membantu guru memperluas wawasan, meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan pedagogiknya.

2. **Meningkatkan kualitas proses pembelajaran**
   Melalui supervisi, guru mendapatkan masukan mengenai metode, media, strategi pembelajaran, dan pengelolaan kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

3. **Mendorong pengembangan diri guru secara berkelanjutan**
   Supervisi akademik memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan.

4. **Membangun budaya mutu di sekolah**
   Supervisi yang dilakukan secara konsisten dapat menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Selain memiliki tujuan, supervisi akademik juga memiliki beberapa fungsi penting. Fungsi tersebut antara lain fungsi pembinaan, yaitu membantu guru meningkatkan kemampuan profesional; fungsi pengembangan, yaitu mendorong guru melakukan inovasi pembelajaran; serta fungsi evaluasi, yaitu memberikan gambaran mengenai kualitas pelaksanaan pembelajaran sebagai dasar untuk melakukan perbaikan.

3. Tahapan Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar tujuan supervisi dapat tercapai secara optimal. Tahapan tersebut meliputi:

a. Perencanaan Supervisi

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan supervisi akademik. Pada tahap ini supervisor menyusun program supervisi berdasarkan kebutuhan guru dan kondisi sekolah. Perencanaan mencakup penentuan tujuan supervisi, penyusunan jadwal, pemilihan teknik supervisi, serta penyusunan instrumen yang akan digunakan.

Perencanaan yang baik akan membantu pelaksanaan supervisi menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesional guru.

b. Pelaksanaan Supervisi

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi kelas, wawancara, diskusi, pemeriksaan perangkat pembelajaran, dan pemberian bimbingan secara langsung. Dalam kegiatan observasi kelas, supervisor mengamati bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian materi, penggunaan metode, interaksi dengan peserta didik, hingga kegiatan evaluasi.

Pada tahap ini, supervisor harus mampu menciptakan hubungan yang positif dengan guru sehingga proses supervisi dapat berjalan secara terbuka dan memberikan manfaat bagi pengembangan profesional guru.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi

Setelah pelaksanaan supervisi, dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil supervisi dan menentukan langkah tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui pemberian umpan balik kepada guru mengenai aspek-aspek yang perlu dipertahankan maupun diperbaiki.

Tindak lanjut supervisi dapat berupa kegiatan pelatihan, diskusi kelompok guru, workshop, pendampingan individu, maupun program pengembangan profesional lainnya. Dengan adanya tindak lanjut, supervisi akademik tidak berhenti pada kegiatan observasi, tetapi benar-benar memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas guru.

4. Profesionalisme Guru

Profesionalisme guru merupakan kemampuan dan sikap seorang guru dalam menjalankan tugas pendidikan berdasarkan kompetensi, keahlian, serta tanggung jawab profesional. Guru profesional tidak hanya memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mampu merancang pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan metode pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara tepat.

Guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki empat kompetensi utama, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Guru harus mampu mengembangkan pengetahuan sesuai dengan bidang keilmuannya serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter dan sikap pribadi guru sebagai teladan bagi peserta didik. Guru harus memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, bertanggung jawab, serta memiliki integritas dalam menjalankan tugasnya.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, serta masyarakat. Kemampuan sosial yang baik mendukung terciptanya hubungan yang harmonis dalam lingkungan pendidikan.

Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, guru dapat menjalankan perannya secara profesional dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

5. Hubungan Supervisi Akademik dengan Peningkatan Profesionalisme Guru

Supervisi akademik memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan profesionalisme guru karena supervisi merupakan salah satu strategi pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan. Melalui supervisi akademik, guru memperoleh kesempatan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Kegiatan supervisi memberikan ruang bagi guru untuk memperoleh masukan mengenai berbagai aspek pembelajaran, seperti penyusunan perangkat pembelajaran, pemilihan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Masukan tersebut dapat menjadi dasar bagi guru untuk melakukan perbaikan dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, supervisi akademik juga dapat meningkatkan motivasi guru dalam mengembangkan kompetensi diri. Ketika supervisi dilakukan dengan pendekatan yang mendukung dan kolaboratif, guru akan lebih terbuka terhadap perubahan dan memiliki kesadaran untuk terus meningkatkan kualitas profesionalnya.

Dengan demikian, supervisi akademik bukan hanya berfungsi sebagai alat kontrol terhadap kinerja guru, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesional yang membantu guru mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

6. Kerangka Pemikiran

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Namun, peningkatan profesionalisme guru membutuhkan dukungan melalui berbagai program pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan. Salah satu bentuk pembinaan tersebut adalah supervisi akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dapat memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dengan meningkatnya kompetensi guru, kualitas pembelajaran juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat dipahami bahwa supervisi akademik memiliki peran penting sebagai instrumen pengembangan profesional guru. Pelaksanaan supervisi yang efektif dan berkelanjutan akan membantu menciptakan tenaga pendidik yang kompeten, inovatif, dan mampu memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode ***studi kepustakaan (library research)*** dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, peraturan pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan supervisi akademik dan profesionalisme guru.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis fenomena mengenai pelaksanaan supervisi akademik serta kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Data dalam penelitian ini berupa informasi konseptual dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. **Pengumpulan data**
   Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian, baik berupa buku referensi, artikel jurnal nasional maupun internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan.

2. **Analisis data**
   Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui proses membaca, memahami, membandingkan, dan menginterpretasikan berbagai konsep mengenai supervisi akademik dan profesionalisme guru.

3. **Penarikan kesimpulan**
   Setelah dilakukan analisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai bagaimana peran supervisi akademik dalam membantu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya supervisi akademik sebagai strategi pengembangan kualitas tenaga pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa supervisi akademik memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru. Supervisi akademik merupakan salah satu bentuk pembinaan yang dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah atau supervisor pendidikan untuk membantu guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik tidak hanya berorientasi pada penilaian terhadap kinerja guru, tetapi lebih menekankan pada upaya pengembangan kemampuan profesional melalui proses bimbingan, konsultasi, refleksi, dan pemberian umpan balik.

Dalam praktik pendidikan di sekolah, supervisi akademik dilaksanakan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat

mengetahui kondisi nyata pelaksanaan pembelajaran di kelas, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi guru, serta merancang strategi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Guru yang mendapatkan supervisi secara rutin cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap masukan dan terdorong untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Supervisi akademik juga berperan dalam membangun budaya profesional di lingkungan sekolah. Ketika kegiatan supervisi dilakukan dengan pendekatan yang demokratis dan kolaboratif, hubungan antara kepala sekolah dan guru menjadi lebih harmonis. Guru tidak lagi memandang supervisi sebagai bentuk pengawasan yang mencari kesalahan, melainkan sebagai proses pendampingan yang bertujuan membantu meningkatkan kemampuan mereka.

Dengan demikian, efektivitas supervisi akademik sangat bergantung pada bagaimana supervisi tersebut dilaksanakan. Supervisi yang hanya berfokus pada aspek administratif tanpa memberikan pembinaan secara nyata akan kurang memberikan dampak terhadap peningkatan profesionalisme guru. Sebaliknya, supervisi yang dilakukan melalui komunikasi terbuka, pemberian solusi, serta tindak lanjut yang jelas akan mampu mendorong perkembangan kompetensi guru secara optimal.

---

2. Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek utama dalam profesionalisme guru. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis literatur, supervisi akademik memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Melalui kegiatan supervisi, guru mendapatkan arahan mengenai bagaimana menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Supervisor dapat membantu guru dalam menyusun modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, serta penyusunan instrumen evaluasi.

Dalam aspek perencanaan pembelajaran, supervisi akademik membantu guru memahami pentingnya penyusunan pembelajaran yang sistematis. Guru tidak hanya mempersiapkan materi pembelajaran, tetapi juga harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, strategi pembelajaran, serta metode evaluasi yang digunakan.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, supervisi akademik membantu guru meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas. Berdasarkan hasil observasi dan pemberian umpan balik, guru dapat mengetahui berbagai aspek yang perlu diperbaiki, seperti cara menyampaikan materi, penggunaan media pembelajaran, interaksi dengan peserta didik, serta penerapan metode pembelajaran aktif.

Selain itu, supervisi akademik juga membantu guru dalam meningkatkan kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran. Guru diarahkan untuk tidak hanya menilai hasil akhir belajar peserta didik, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung. Evaluasi yang baik dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki strategi pembelajaran berikutnya.

Dengan adanya supervisi akademik, guru memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pedagogiknya secara terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik menjadi salah satu instrumen penting dalam menciptakan guru yang mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan berkualitas.

3. Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Selain kompetensi pedagogik, profesionalisme guru juga ditentukan oleh kompetensi profesional. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam serta kemampuan mengembangkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik mampu mendorong guru untuk meningkatkan penguasaan terhadap bidang keilmuan yang dimiliki. Melalui proses supervisi, guru diberikan motivasi untuk memperbarui wawasan, mengikuti perkembangan pendidikan, serta meningkatkan kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber belajar.

Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan, guru dituntut untuk mampu melakukan inovasi pembelajaran. Supervisi akademik memberikan ruang bagi guru untuk mendiskusikan berbagai strategi pembelajaran baru, penggunaan teknologi pendidikan, serta pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif.

Sebagai contoh, melalui kegiatan supervisi, supervisor dapat memberikan rekomendasi kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), atau memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, supervisi akademik juga mendorong guru untuk melakukan pengembangan profesional secara mandiri, seperti mengikuti pelatihan, seminar, kegiatan kelompok kerja guru, maupun penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mengajar, tetapi juga membangun kesadaran guru untuk terus belajar dan berkembang.

4. Supervisi Akademik sebagai Sarana Refleksi dan Perbaikan Pembelajaran

Salah satu aspek penting dalam supervisi akademik adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi merupakan kegiatan mengevaluasi pengalaman mengajar untuk mengetahui keberhasilan maupun hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan supervisi akademik secara efektif lebih mampu melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya. Melalui diskusi dengan supervisor, guru dapat memahami berbagai kelemahan dalam pembelajaran dan menemukan alternatif solusi untuk memperbaikinya.

Sebagai contoh, seorang guru mungkin merasa bahwa metode pembelajaran yang digunakan sudah efektif, tetapi melalui observasi supervisi ditemukan bahwa sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, guru dapat melakukan perubahan strategi pembelajaran agar lebih melibatkan peserta didik.

Proses refleksi ini menjadi bagian penting dalam pengembangan profesionalisme guru karena guru tidak hanya menjalankan tugas mengajar secara rutin, tetapi juga melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, supervisi akademik memiliki fungsi sebagai mekanisme peningkatan kualitas pembelajaran melalui proses refleksi profesional. Guru yang mampu melakukan refleksi akan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan dan mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif.

5. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik

Keberhasilan supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai supervisor. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses pendidikan.

Berdasarkan hasil kajian, kepala sekolah yang menjalankan fungsi supervisi secara optimal mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung peningkatan profesionalisme guru. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam merancang program supervisi, melakukan observasi pembelajaran, memberikan bimbingan, serta melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil supervisi.

Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah perlu menggunakan pendekatan yang tepat. Pendekatan yang terlalu otoriter dapat menyebabkan guru merasa tertekan dan kurang terbuka terhadap masukan. Sebaliknya, pendekatan kolaboratif akan menciptakan hubungan yang positif sehingga guru lebih mudah menerima saran dan melakukan perubahan.

Kepala sekolah juga perlu memahami bahwa setiap guru memiliki kebutuhan pengembangan yang berbeda. Oleh karena itu, program supervisi harus disesuaikan dengan kondisi, pengalaman, dan kemampuan masing-masing guru.

Dengan peran kepala sekolah yang efektif sebagai supervisor, supervisi akademik dapat menjadi strategi yang kuat dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan mutu pendidikan di sekolah.

6. Faktor Pendukung Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor pertama adalah adanya komitmen kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki visi peningkatan kualitas pembelajaran akan lebih aktif dalam melaksanakan supervisi secara berkelanjutan.

Faktor kedua adalah keterbukaan guru terhadap proses supervisi. Guru yang memiliki sikap positif terhadap supervisi akan lebih mudah menerima kritik, saran, dan masukan yang diberikan oleh supervisor. Sikap terbuka tersebut menjadi modal penting dalam proses pengembangan profesional.

Faktor ketiga adalah adanya budaya sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan kompetensi. Sekolah yang memiliki budaya kolaboratif akan memudahkan guru untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan belajar bersama.

Selain itu, ketersediaan fasilitas pendidikan, program pelatihan, serta dukungan dari berbagai pihak juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan supervisi akademik.

7. Faktor Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik

Meskipun supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu kepala sekolah. Banyaknya tugas administratif menyebabkan kepala sekolah terkadang tidak dapat melaksanakan supervisi secara maksimal.

Hambatan lainnya adalah masih adanya sebagian guru yang memiliki persepsi negatif terhadap supervisi. Beberapa guru menganggap supervisi sebagai kegiatan penilaian atau mencari kesalahan sehingga muncul sikap kurang terbuka ketika dilakukan supervisi.

Selain itu, pelaksanaan supervisi terkadang masih berorientasi pada aspek administratif, seperti pemeriksaan dokumen pembelajaran, tanpa diikuti dengan observasi pembelajaran dan pemberian tindak lanjut yang memadai.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan perubahan paradigma bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan profesional, bukan sekadar evaluasi kinerja guru. Kepala sekolah perlu membangun komunikasi yang baik dengan guru agar supervisi dapat berjalan sebagai proses kerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan.

8. Implikasi Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik memiliki dampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru yang profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

Supervisi akademik juga memberikan dampak terhadap peningkatan budaya akademik di sekolah. Ketika guru terbiasa melakukan refleksi, inovasi, dan pengembangan diri, sekolah akan memiliki lingkungan belajar yang lebih berkualitas.

Dengan demikian, supervisi akademik bukan hanya memberikan manfaat bagi guru secara individu, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sekolah secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai **"Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru"**, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas dan profesionalisme guru. Supervisi akademik bukan hanya kegiatan pengawasan, tetapi merupakan proses pembinaan yang bertujuan membantu guru mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan supervisi akademik, guru memperoleh bantuan dalam meningkatkan kemampuan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta pengembangan inovasi dalam proses belajar mengajar. Supervisi akademik juga membantu guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran sehingga mampu memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.

Keberhasilan supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan supervisi, kemampuan kepala sekolah sebagai supervisor, keterbukaan guru dalam menerima pembinaan, serta adanya tindak lanjut yang berkelanjutan. Oleh

karena itu, supervisi akademik perlu dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan kolaboratif agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. **Bagi kepala sekolah**, perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi akademik dengan menerapkan pendekatan yang lebih kolaboratif dan berorientasi pada pembinaan. Kepala sekolah diharapkan tidak hanya melakukan supervisi sebagai bentuk evaluasi, tetapi juga memberikan pendampingan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru.
2. **Bagi guru**, perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan profesional secara berkelanjutan. Guru diharapkan mampu memanfaatkan kegiatan supervisi akademik sebagai kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dan memperbaiki kualitas pembelajaran.
3. **Bagi sekolah**, perlu menyediakan program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, diskusi kelompok, dan kegiatan lainnya yang mendukung peningkatan kompetensi guru.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, penelitian mengenai supervisi akademik dapat dikembangkan melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan supervisi akademik pada berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., & Yuliana, L. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Astuti, S., & Dacholfany, M. I. (2020). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 145–158.

Bafadal, I. (2016). Supervisi pengajaran: Teori dan aplikasinya dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 23(1), 1–10.

Daryanto, & Rachmawati, T. (2015). *Supervisi Pembelajaran: Inspeksi Meliputi Controlling, Correcting, Judging, Directing, Demonstration*. Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Fathurrohman, P., & Sutikno, S. (2017). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.

Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). New York: Pearson.

Hadi, S. (2020). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 75–86.

Hasanah, A. (2021). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.

Kurniawan, A., & Wibowo, U. B. (2021). Supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah dasar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 205–216.

Mulyasa, E. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musfah, J. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Purwanto, N. (2016). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Referensi Jurnal Ilmiah Pendukung

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Sagala, S. (2012). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Sahertian, P. A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2011). *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
Usman, M. U. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.